

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kepedulian manusia terhadap lingkungan merupakan faktor utama untuk menjaga serta melestarikan apa yang alam miliki. Manusia sebagai pihak yang memanfaatkan alam sekitar, harus menanamkan kepedulian terhadap alam yang sudah membantu manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Peran lingkungan terhadap kelangsungan hidup manusia begitu penting, sehingga pola pikir setiap individu tentang lingkungan harus diluruskan agar mampu menjadi manusia yang berkarakter peduli lingkungan.

Kerusakan lingkungan bukan merupakan hal yang baru bagi masyarakat dunia, termasuk Indonesia. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat sudah terjadi 513 bencana di tanah air dari bulan Januari sampai Maret 2018. BNPB juga mencatat daerah rawan banjir makin meluas (Ramdhani, 2018). Kondisi tersebut lebih disebabkan ulah manusia. Ketua BNPB mengungkapkan bahwa pengaruh antropogenik atau ulah manusia lebih dominan daripada faktor alam sebagai penyebab banjir. Tingginya laju kerusakan hutan, lahan kritis, kerusakan lingkungan, degradasi sungai, lemahnya implementasi tata ruang, masih rendahnya budaya sadar bencana dan lainnya telah menyebabkan kerentanan meningkat.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Keraf dalam Saputra (2017: 15) krisis lingkungan yang dialami umat manusia berakar pada kesalahan perilaku, dimana kesalahan tersebut timbul karena kekeliruan perspektif manusia tentang manusia sendiri, alam, dan hubungan antara manusia dengan seluruh alam semesta. Peluang kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perbuatan manusia akan meningkat seiring dengan semakin tingginya populasi manusia dalam satu wilayah. Tingkat kesadaran masyarakat Indonesia terhadap lingkungan dianggap rendah. Hal ini berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. *Based on the result of a survey from*

*Ministry of Environment in 2012, the awareness level of Indonesian people was considered very low, that was only 57 percent (Dewi, 2017: 77).* Diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga lingkungan alam sekitar. Salah satunya dengan menanamkan karakter peduli lingkungan kepada masyarakat sedini mungkin.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, Indonesia menanamkan pembentukan karakter melalui pendidikan sejak tahun 2010 termuat yang dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter. Pendidikan karakter yang ditetapkan Kemendiknas memuat nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia ini, yang diringkas menjadi 18 nilai atau karakter. Salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Tentunya hal tersebut dimaksudkan agar siswa melalui pendidikan karakter baik yang diselenggarakan di lingkungan jalur pendidikan formal, non-formal, maupun informal, mampu menjadi pribadi yang mempunyai karakter peduli lingkungan. Upaya pengembangan pendidikan karakter telah diamanatkan dalam pasal 1 Peraturan Presiden (Perpres) No 87 Tahun 2017 bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (Putranti dan Susanti, 2019: 44).

Menurut Majid dan Andayani dalam Wibowo (2011: 39) menyatakan bahwa pengembangan karakter berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yakni dalam satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat. Masing-masing lingkungan dari berbagai jalur pendidikan tersebut diharapkan bisa saling melengkapi, dan memperkaya satu sama lainnya. Keluaran yang diharapkan dari terciptanya pribadi yang mempunyai karakter peduli lingkungan adalah agar setiap individu mampu peduli dengan menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitar, dimanapun ia berada. Dengan begitu, mampu memberikan kontribusi yang nyata

bagi keberlangsungan hidup manusia yang sangat bergantung kepada kondisi lingkungan alam.

*The school is a means of formation and character development of students who require special attention, such as the presence of professional teachers, curriculum taught, a conducive environment, the learning process that contains character values, and school culture* (Ariah, Jalal dan Supena, 2018: 136). Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa budaya sekolah diperlukan dalam upaya membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Budaya sekolah memegang peranan penting dalam penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah.

Menurut Daryanto dan Tarno (2015: 4), budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah. Proses implementasi pendidikan karakter menjadi lebih efektif apabila terimplementasi pada anak sejak usia dini. Demikian halnya pada satuan pendidikan, bahwa penanaman nilai-nilai karakter pada satuan pendidikan dasar seperti di sekolah-sekolah dasar sangat mutlak dibutuhkan sebagai pondasi karakter siswa di masa yang akan datang.

Selain melalui sekolah, penanaman karakter dalam diri anak juga dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga. Sangatlah wajar jika kita mengharapkan keluarga sebagai pelaku utama dalam mendidik dasar-dasar karakter pada anak. Anak mendapatkan sosialisasi pertama kali di lingkungan keluarga yang mengajarkan anak tentang sesuatu yang baik dan yang benar. Menurut Sunaryo dalam Wibowo (2011: 105) pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan ke arah manusia *kaffah* (sempurna). Oleh karena itu, pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa.

Periode paling efektif bagi anak untuk belajar mengenai berbagai hal terjadi dalam keluarga, dimana hal tersebut menjadi tanggung jawab orang tua.

Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan utama dan pertama bagi anak, yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun. Disinilah pola asuh orang tua atau *parenting style* memiliki peran yang sangat besar terhadap pembentukan karakter anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua akan menentukan karakter anak (Simanjuntak, 2017: 289). Dari uraian tersebut dapat dipastikan bahwa pola asuh orang tua yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan, akan sangat berpengaruh terhadap karakter peduli lingkungan anak. Apabila pemahaman dan pengalaman yang baik tentang lingkungan diperkenalkan sedini mungkin, maka akan berdampak positif dan tentunya akan membentuk karakter peduli lingkungan dalam diri anak di masa yang akan datang.

Penelitian akan dilakukan di SD Negeri Girimargo 1. Sekolah Dasar tersebut merupakan salah satu sekolah adiwiyata yang terdapat di Kabupaten Sragen. SD Negeri Girimargo mendapatkan predikat sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten Sragen pada tahun 2016. Adiwiyata merupakan nama program pendidikan lingkungan hidup. Menurut Al-Anwari (2014), Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sehingga menjadi sebuah karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Pemilihan sekolah adiwiyata dirasa tepat untuk mengetahui pengaruh budaya yang diterapkan di sekolah adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan anak.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, budaya sekolah sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Siswa rajin melakukan piket untuk membersihkan kelas, tidak merusak tanaman yang ada di sekolah, dan mampu memanfaatkan air dengan baik. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk memanfaatkan sampah menjadi barang yang lebih berguna. Misalnya pembuatan pot bunga dari botol bekas dan juga pemanfaatan sampah organik untuk membuat kompos. Namun masih ditemukan beberapa siswa belum menunjukkan kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar. Misalnya terdapat siswa yang masih membuang sampah sembarangan, tidak membuang sampah berdasarkan

jenisnya dan harus ditegur oleh guru untuk membuang sampah yang terdapat di halaman sekolah. Selain itu, saat jam pulang sekolah beberapa orang tua juga terkesan membiarkan anaknya membuang sampah sembarangan. Anak tidak diberikan arahan ataupun teguran agar membuang sampah bungkus makanan ringan ke tempat sampah. Dari uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah serta pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap karakter peduli lingkungan anak. Judul dari penelitian ini **“Pengaruh Budaya Sekolah dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas Atas SD Negeri Girimargo 1 Tahun Ajaran 2018/2019”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka didapatkan identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran untuk menjaga lingkungan alam sekitar dapat berdampak buruk terhadap lingkungan.
2. Budaya sekolah yang diterapkan belum mampu menanamkan karakter peduli lingkungan dengan maksimal, terbukti dengan ditemukannya beberapa siswa yang belum mampu menunjukkan karakter peduli lingkungannya.
3. Orang tua belum mampu menetapkan dan menerapkan pola asuh yang tepat untuk mampu membentuk karakter peduli lingkungan dalam diri anak.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu pengaruh budaya sekolah dan pola asuh orang tua terhadap karakter peduli lingkungan siswa kelas atas SD Negeri Girimargo 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen tahun ajaran 2018/2019.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara budaya sekolah terhadap karakter peduli lingkungan siswa kelas atas SD Negeri Girimargo 1 tahun ajaran 2018/2019?
2. Apakah terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap karakter peduli lingkungan siswa kelas atas SD Negeri Girimargo 1 tahun ajaran 2018/2019?
3. Apakah terdapat pengaruh antara budaya sekolah dan pola asuh orang tua terhadap karakter peduli lingkungan siswa kelas atas SD Negeri Girimargo 1 tahun ajaran 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh antara budaya sekolah terhadap karakter peduli lingkungan siswa kelas atas SD Negeri Girimargo 1 tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap karakter peduli lingkungan siswa kelas atas SD Negeri Girimargo 1 tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh antara budaya sekolah dan pola asuh orang tua terhadap karakter peduli lingkungan siswa kelas atas SD Negeri Girimargo 1 tahun ajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah khasanah pengetahuan khususnya tentang budaya sekolah dan pola asuh orang tua dengan karakter peduli lingkungan siswa, serta dapat digunakan sebagai kajian ilmiah dan bahan pertimbangan bagi penelitian sejenisnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

- 1) Menjadi masukan tentang pentingnya memperhatikan pengaruh budaya sekolah terhadap pendidikan karakter peduli lingkungan.
- 2) Sebagai bahan evaluasi bagi sekolah tentang penerapan budaya sekolah yang telah dilaksanakan.

b. Bagi Guru

- 1) Bagi guru dapat menjadi masukan agar dapat menanamkan karakter peduli lingkungan dalam diri anak didik.
- 2) Bahan evaluasi bagi guru sebagai teladan dalam pelaksanaan budaya sekolah.

c. Bagi Siswa

- 1) Sebagai tambahan pengetahuan siswa tentang karakter peduli lingkungan.
- 2) Diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memiliki karakter tersebut.